

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Maksudnya, data dapat berupa gejala yang diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, seperti dokumen, foto, artefak, serta catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Menurut Chaterine Marshal (1995, hlm. 80), kualitatif riset yaitu suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Artinya, kompleksitas memberikan suatu gambaran bahwa sasaran yang akan diteliti bersifat kompleks, saling terkait antara aspek satu dengan yang lainnya, sebagaimana dengan katakarakteristik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaplikasian pendekatan kualitatif metode studi kasus menjadi upaya yang bertujuan untuk dapat menggambarkan bagaimana Pengembangan Baha Ajar Berbasis Teknologi *Online* Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kota Bandung. Serta dapat menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Setelah memperoleh data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan prosedur analisis data yang telah ditetapkan.

Menurut Moleong (2008, hlm. 127), penelitian kualitatif terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan, yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **3.1.1 Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan untuk melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung, Ikatan Penilik Indonesia Kota Bandung, PP Paud dan Dikmas, Ketua Forum PKBM Kota Bandung terkait dengan penyelenggaraan pelatihan manajerial secara *online* untuk pengelola

PKBM Kota Bandung. Dari proses wawancara telah didapatkan beberapa informasi yang menjadikan acuan penelitian yang akan dilakukan untuk melakukan penelitian.

### **3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan pendekatan terhadap penyelenggara pelatihan, instruktur, dan pengelola PKBM Kota Bandung. Berikutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyusun pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang sebelumnya telah dilaksanakan. Tahapan analisis data sebagai tahapan yang akan menjawab seluruh uraian masalah oleh peneliti. Tahap yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Setelah dilakukan analisis, kemudian di validasi kebenarannya dengan menggunakan triangulasi.

### **3.1.4 Tahap Penulisan Laporan**

Peneliti mendeskripsikan serta menguraikan prosedur yang ditempuh selama penelitian, mengolaborasikan hasil penelitian dengan kajian teori yang menjadi acuan pada akhir penelitian.

## **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah menggunakan *pursposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 85) menjelaskan bahwa : *pursposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penetapan sumber informasi menurut Sugiyono (2007, hlm. 221) sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya sekedar diketahui saja, tetapi juga dihayati
2. Mereka yang tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* untuk menetapkan berbagai pertimbangan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

1. Penyelenggara Pelatihan, karena penyelenggara pelatihan merupakan subjek utama yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan *online*. Penyelenggara memiliki tugas untuk merencanakan hingga melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
2. Instruktur/ Narasumber Pelatihan, karena instruktur memiliki tugas untuk menyampaikan materi pelatihan, dan melakukan pelatihan terkait dengan kegiatan yang diselenggarakan. Instruktur sebagai salah satu komponen penting yang dibutuhkan, instruktur mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Maka, instruktur berhubungan dengan penentuan keberhasilan indikator *output* yang diharapkan.
3. Pengelola PKBM, karena pengelola PKBM sebagai peserta pelatihan yang memiliki keterlibatan langsung ketika kegiatan.

Subjek yang menjadi partisipan adalah berjumlah 5 orang, adapun yang menjadi partisipan dalam temuan lapangan, yaitu 1 partisipan dari

penyelenggara pelatihan, 1 partisipan dari instruktur, dan 3 partisipan dari peserta pelatihan.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 239, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Dinas Pendidikan Kota Bandung ini melalui organisasi IPI merupakan penyelenggara pelatihan untuk pengelola PKBM.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu fase paling penting dari suatu penelitian sebagai proses pengadaan data untuk kebutuhan penelitian. Menurut Ridwan (2010, hlm. 51) pengertian dari teknik pengumpulan data, teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk memilih data yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilaksanakan adalah pengamatan mengenai pengembangan bahan ajar dan dampak bahan ajar tersebut terhadap peserta pelatihan. Objek dari pengamatan yang dilakukan adalah terhadap instruktur dan peserta pelatihan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang, dimana melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertentu berdasarkan pada perolehan informasi yang ingin didapatkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan

diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan terhadap Penyelenggara Pelatihan, Instruktur, dan Peserta Pelatihan (Pengelola PKBM)

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (dalam Haris 2009) Studi dokumentasi merupakan salah satu bentuk cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen-dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, studi dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan adalah dengan mengumpulkan dokumen profil Ikatan Penilik Indonesia (IPI) Kota Bandung, peserta pelatihan, data terkait identifikasi dan hasil analisis kebutuhan, bahan ajar yang dikembangkan, dokumentasi kegiatan pelatihan, proposal pelatihan, hasil penilaian, hasil RTL, dan hasil monitoring.

## 3.4 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) diuraikan sebagai berikut :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah meringkas, melakukan pemilahan terkait data-data yang telah didapatkan yang kemudian di fokuskan untuk dicari pola dan temanya. Oleh karena itu, hasil data yang sudah direduksi mampu mendeskripsikan lebih rinci dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mudah untuk mencarinya kembali.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang didapatkan tersebut direduksi, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat

diuraikan menjadi deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### **3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis kualitatif, yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara jika tidak dapat menemukan bukti yang akurat pada pengumpulan data, tahap selanjutnya memungkinkan kesimpulan tersebut akan berubah. Namun, jika kesimpulan diuraikan di tahap awal dan adanya bukti yang akurat serta konsisten pada saat penelitian dilapangan, maka kesimpulan yang diuraikan bersifat kredibel.

### **3.5 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) Triangulasi data merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Secara perinci, triangulasi data merupakan mengolaborasi serta mengolah data yang didapatkan dari teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan data yang relevan.

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada Pelatihan berbasis Teknologi *online* dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Pengelola PKBM Kota Bandung.

### **3.6 Definisi Operasional**

#### **1. Pelatihan Berbasis Teknologi *Online***

Dalam web situs Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pelatihan berbasis *online* merupakan pelatihan yang diselenggarakan LPK/BLK melalui jaringan internet menggunakan media pembelajaran digital yang tidak memerlukan untuk kegiatan secara tatap muka di lokasi fisik dan dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

#### **2. Kompetensi Manajerial**

Kompetensi manajerial didefinisikan sebagai tipe spesifik dari kompetensi individu, yaitu aktivitas, pengetahuan, keahlian atau sikap dan juga karakteristik personal yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja manajemen (Martina et al,

2012, hlm. 131). Spencer & spencer (1993, hlm. 9) bahwa “kompetensi manajerial merupakan bagian khusus dari dampak dan pengaruh, mengekspresikan maksud untuk memiliki pengaruh spesifik tertentu”. Maksud spesifik tersebut (untuk mengembangkan orang lain, memimpin orang lain, memperbaiki kerja tim dan kerjasama) merupakan hal yang penting khususnya bagi pengelola.